

**Sosialisasi Pemilihan Umum Raya Bagi Mahasiswa Fisip Universitas Mulawarman*****Socialization of The General Election for Social Science Student at Mulawarman University*****Selfia Assarah\*, Tuti Wediawati**

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. Muara Muntai, Gn.Kelua, Kec.Samarinda Ulu,Kota Samarinda, Kalimantan Timur

\*Email: selfiaassarahab48@gmail.com

(Diterima 08-12-2024; Disetujui 11-02-2025)

**ABSTRAK**

Demokrasi kampus merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan partisipatif. Namun, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Raya (Pemira) FISIP Universitas Mulawarman menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya sosialisasi yang efektif melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan evaluasi digunakan pendekatan *Fishbone* dengan 4S (*System, Skill, Supplier, System*). Pendekatan *Fishbone* dengan 4S (*System, Skill, Supplier, System*) diterapkan untuk memastikan setiap aspek sosialisasi berjalan optimal, mulai dari sistem yang terstruktur, keterampilan komunikasi yang baik, hingga kolaborasi yang efektif dengan pihak terkait. Dengan langkah ini, diharapkan pemahaman tentang demokrasi kampus meningkat, sekaligus mendorong partisipasi mahasiswa dalam Pemira FISIP Universitas Mulawarman.

Kata kunci: Demokrasi; Pemira; Partisipasi; Mahasiswa; Sosialisasi efektif

**ABSTRACT**

*Campus democracy is an important aspect in creating a healthy and participatory academic environment. However, the low participation of students in the General Election (Pemira) of FISIP Mulawarman University is a challenge in itself. To overcome this, effective socialization is needed through three stages: preparation, implementation, and evaluation. At the evaluation stage, the Fishbone approach with 4S (System, Skill, Supplier, System) was used, the Fishbone approach with 4S (System, Skill, Supplier, System) was applied to ensure that every aspect of socialization ran optimally, starting from a structured system, good communication skills, to effective collaboration with related parties. With this step, it is hoped that the understanding of campus democracy will increase, as well as encourage student participation in the FISIP Pemira of Mulawarman University.*

*Keywords: Democracy; Elections; Student Participation; Effective Socialization*

**PENDAHULUAN**

Beberapa ahli politik meyakini bahwa setelah perang dunia II, beberapa negara bekas terjajah dan beberapa negara berkembang mulai berusaha mengimplementasikan sistem demokrasi. Salah satu bukti dari upaya tersebut adalah pelaksanaan pemilihan umum, seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1955. Meski baru diadakan satu dekade setelah kemerdekaan, peristiwa tersebut dapat dianggap sebagai salah satu indikator kemajuan demokrasi di Indonesia, sekaligus memberi gambaran tentang bagaimana proses demokrasi dijalankan di negara-negara berkembang lainnya.

Menurut Ramlan (1992), pemilu diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Pemilihan umum atau pemilu ini merupakan suatu hal yang sangat krusial dan penting, sebagaimana fungsinya untuk memberikan hak memilih secara langsung para pemimpin yang dapat menyuarakan pendapat serta memberikan kemajuan bagi suatu kelompok atau negara.

Generasi milenial kita kenal sebagai generasi yang paham akan teknologi dan mampu menyerap informasi dengan baik. Namun, meskipun arus informasi yang mereka konsumsi sering membuat mereka lebih kritis, sebagian besar dari mereka masih menunjukkan sikap kurang peduli terhadap isu-isu politik yang ada. Studi terbaru dari CSIS menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung kurang tertarik untuk membahas politik. Meski demikian, sebagian besar generasi muda, termasuk milenial, ikut terlibat dalam proses partisipasi politik.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan tertinggi dan memiliki wawasan luas yang berperan dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Mereka adalah generasi yang secara langsung terlibat dalam kehidupan akademik dan politik. Mahasiswa merupakan cendekiawan masa depan yang nantinya akan terjun ke dunia nyata (masyarakat).

Pemilihan umum di Indonesia umumnya menggunakan sistem mencoblos atau mencontreng. Sistem tersebut juga diterapkan dalam pemilu di tingkat daerah maupun dalam pemilu pelajar. Contohnya, lembaga kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman secara rutin menyelenggarakan pemilihan umum Presiden BEM dan Wakil Presiden BEM serta Anggota DPM setiap tahunnya. Pemilihan umum ini biasa disebut Pemilihan Umum Raya (Pemira).

Pemira di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman merupakan pemilihan umum untuk memilih Presiden BEM dan Wakilnya serta Anggota DPM. Pemira di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dilaksanakan secara online, berbeda dengan pemilu yang dilakukan di pemerintahan yang menggunakan metode mencoblos kertas suara secara langsung di bilik suara yang ada di TPS. Sistem online ini memungkinkan pemungutan suara dilakukan dengan cara klik melalui perangkat modern seperti laptop yang terhubung dengan internet. Penggunaan sistem ini diharapkan mampu menghasilkan Pemira yang lebih akurat, cepat, praktis, mengurangi penggunaan kertas, serta meminimalkan potensi akibat menghitung kesalahan dalam pengelolaan data pemilih dan perhitungan suara. Sistem yang lebih praktis dan modern ini seharusnya dapat meningkatkan partisipasi dan animo mahasiswa. Namun, hal ini justru menimbulkan keraguan bagi para mahasiswa, keraguan ini timbul atas dasar ketakutan akan pembocoran data-data dan juga sistem yang rumit, dan juga lama pengerjaannya serta hal-hal lain yang merugikan mereka.

Untuk itu, pelaksanaan Pemira ini diperlukan adanya evaluasi mengenai pemahaman mendalam terkait dengan kegiatannya mulai dari awal kegiatan sampai dengan pelaksanaan pemungutan suara. Evaluasi ini bertujuan menimbulkan kesadaran demokratis serta mengurangi keraguan pada mahasiswa. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan Pemira ini dapat disusun dengan lebih baik di masa mendatang, sehingga mahasiswa dapat menyuarakan isi hati serta pendapatnya tentang pemimpin yang akan memimpin selanjutnya

## BAHAN DAN METODE

Pada bagian ini, dilakukan analisis terhadap masalah "rendahnya partisipasi mahasiswa dalam menggunakan hak suaranya pada Pemira". Tujuan analisis ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tahapan-tahapan yang ada lalu mengevaluasinya menggunakan metode diagram *Fishbone*. Diagram ini berbentuk seperti tulang ikan, dengan garis utama yang menggambarkan masalah atau efek (yang ada di kepala ikan) dan "tulang-tulang" yang mewakili kategori penyebab masalah. Dr. Kaoru Ishikawa mengembangkan diagram ini untuk membantu tim dalam memahami penyebab utama dari masalah kualitas di proses produksi. Menurut Ishikawa, diagram *Fishbone* membantu tim untuk berpikir secara sistematis dan memperlihatkan berbagai faktor penyebab masalah yang mungkin terlewatkan jika dianalisis secara terpisah. Diagram ini juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota tim untuk mencari solusi bersama. W. Edwards Deming, yang dikenal dengan pendekatan *Total Quality Management (TQM)*, juga mendukung penggunaan analisis *Fishbone* sebagai alat untuk menganalisis masalah dalam konteks kualitas. Deming percaya bahwa penggunaan diagram *Fishbone* dapat membantu tim untuk mendiagnosis akar penyebab masalah dengan lebih baik, terutama dalam konteks pengelolaan kualitas dan perbaikan proses. Kita akan membagi penyebab-penyebabnya ke dalam kategori yang relevan. Berdasarkan model 4S (*Surrounding, Skill, Supplier, System*), kita akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam Pemira. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pemira ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pemira

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam setiap proses atau proyek. Pada tahap ini, segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan disiapkan dengan matang. Ini termasuk merencanakan, mengorganisir, dan memastikan bahwa semua sumber daya (baik itu manusia, waktu, materi, atau dana) sudah siap digunakan. Tahap persiapan pada Pemira ini meliputi pembentukan kepanitiaan, pelaksanaan rapat-rapat untuk menentukan waktu dan tahapan kegiatan pemira, panduan pelaksanaan pemira, hal-hal yang dibutuhkan terkait pemira dan juga persiapan kebutuhan terkait pendaftaran para calon.

2. Tahap Pelaksanaan

Pemira ini dilaksanakan dengan 4 tahapan pelaksanaan yang terdiri atas Sidang Verifikasi, *Fit n Proper Test*, Uji Kelayakan dan Kampanye Akbar, dan Hari-H pemungutan suara. Calon yang mendaftar sebanyak 1 pasangan calon untuk Presiden dan Wakil Presiden BEM, dan 1 calon Anggota DPM, untuk suara yang diraih sebanyak 895 suara untuk Presiden dan Wakil Presiden BEM, dan 770 suara untuk Anggota DPM FISIP Universitas Mulawarman.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan Pemira, kemudian dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode *fishbone*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dari pembentukan panitia yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024, kemudian setelah panitia terbentuk dilakukan persiapan hal-hal untuk pasangan calon pada tanggal 01 – 05 November 2024, setelah itu dibukalah posko Pemira untuk pendaftaran calon di tanggal 09 – 15 November 2024.



Gambar 2. Dokumentasi rapat persiapan kegiatan Pemira

Dalam persiapan juga dilakukan beberapa promosi terkait kegiatan yang dilakukan dengan penyebaran pamflet di Instagram dan pemasangan di beberapa mading yang ada di FISIP serta pemasangan 2 baliho di area FISIP.



Gambar 3. Pamflet dan baliho yang sudah dipublish dan dipasang

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pemira ini dilaksanakan dengan 4 kegiatan:

- Yang pertama Verifikasi Berkas dan Sidang Verifikasi yang dilakukan pada tanggal 16 November 2024 di jam 07.30 WITA – 14.00 WITA yang dihadiri oleh beberapa orang yang terdiri atas calon Presiden dan Wakil Presiden BEM, calon anggota DPM, panitia dan juga DPM. Kegiatan ini bertujuan untuk:
  - 1) Melakukan pengecekan administrasi dan keabsahan berkas pendaftaran pasangan calon (Paslon) yang akan mengikuti Pemira FISIP 2024.
  - 2) Memberikan kesempatan bagi Paslon untuk menyampaikan klarifikasi atau melengkapi dokumen yang dinilai belum memenuhi syarat.
  - 3) Memperkuat transparansi dan akuntabilitas proses Pemira, dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk panitia pelaksana, Paslon, dan perwakilan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM).

Hasil dari kegiatan ini mencakup daftar Paslon yang dinyatakan memenuhi syarat untuk maju ke tahap kampanye dan pemilihan.

- Kegiatan kedua yaitu *Fit n Proper Test*, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2024, mulai pukul 08.00 WITA hingga 16.00 WITA. Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pemilihan kepemimpinan di lingkungan FISIP. Kegiatan ini dihadiri oleh panelis, panitia, Paslon dan juga DPM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai kelayakan dan kompetensi Paslon dalam memimpin organisasi atau lembaga di lingkungan FISIP Unmul, sekaligus memastikan transparansi dan objektivitas dalam proses seleksi.

- Kegiatan ketiga adalah Uji Kelayakan dan Kampanye Akbar, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024. Kegiatan ini merupakan rangkaian acara penting dalam proses pemilihan kepemimpinan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi Pasangan Calon (Paslon). dalam menunjukkan visi, misi, program kerja, serta komitmen mereka kepada mahasiswa FISIP. Kegiatan uji kelayakan bertujuan untuk mewujudkan kapasitas, kompetensi, dan kesiapan setiap pasangan calon dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kampanye akbar merupakan momen bagi Paslon untuk memperkenalkan diri lebih dekat kepada mahasiswa FISIP dan memobilisasi dukungan. Dengan terlaksananya uji kelayakan dan kampanye akbar, diharapkan mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman dapat memilih pemimpin yang memiliki integritas, kompetensi, dan visi yang jelas untuk memajukan pengajaran, sekaligus membangun solidaritas dan partisipasi aktif di lingkungan kampus. Kegiatan ini juga menjadi momentum penting dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu mengelola organisasi secara profesional dan demokratis.
- Kegiatan keempat yaitu Hari-H Pemungutan dan Rekapitulasi Suara, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024, pemungutan suara dilaksanakan secara online melalui web yang sudah disediakan oleh panitia. Pemungutan suara dilakukan dari jam 08.00 WITA – 14.00 WITA, perhitungan suara langsung dilakukan setelahnya. Kegiatan Hari H Pemungutan Suara dan Rekapitulasi Suara FISIP Universitas Mulawarman (Unmul) 2024 adalah puncak dari rangkaian pemilihan kepemimpinan mahasiswa. Acara ini menjadi momen penting bagi seluruh mahasiswa FISIP untuk menyampaikan hak pilih mereka secara demokratis guna menentukan pasangan calon (Paslon) terbaik yang akan memimpin organisasi mahasiswa di fakultas. Setelah rekapitulasi selesai, hasil pemilu diumumkan secara resmi. Paslon terpilih akan memulai persiapan pelantikan dan penyusunan program kerja. Kegiatan ini menjadi penutup dari proses pemilihan, menandai dimulainya periode kepemimpinan baru yang diharapkan membawa perubahan positif bagi FISIP Universitas Mulawarman.



**Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan Pemira 2024**

### **3. Tahap Evaluasi**

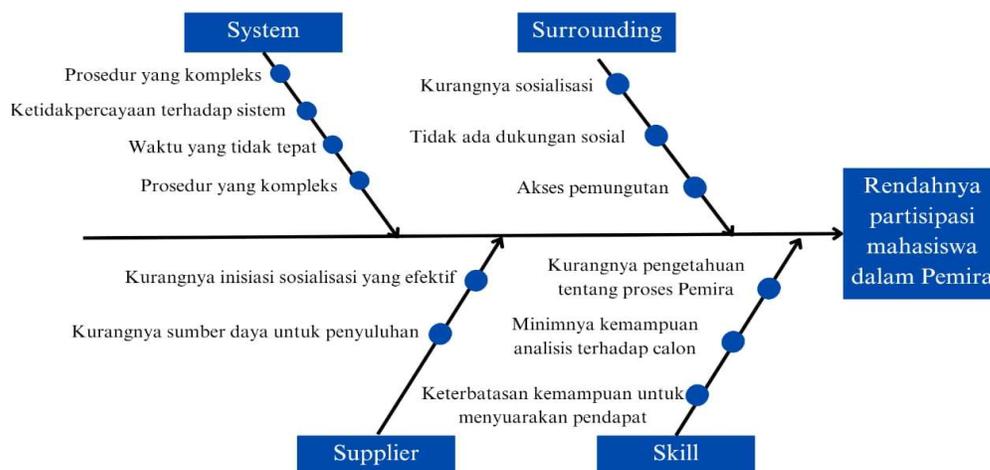
Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 70 peserta yang dipilih secara acak untuk mengisi formulir evaluasi, para peserta dibagi berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan angkatan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik responden yang mengisi formulir evaluasi kegiatan Pemira.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)	Total
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	19	27,1%	100%
	Perempuan	51	72,9%	
<b>Program Studi</b>	Administrasi Bisnis	6	8,6%	100%
	Administrasi Publik	17	24,3%	
	Hubungan Internasional	12	17,1%	
	Ilmu Komunikasi	1	1,4%	
	Ilmu Pemerintahan	28	40%	
	Pembangunan Sosial	6	8,6%	
	Psikologi	0	0%	

Melihat pada Tabel 1 mengenai karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa dari total 70 responden, sebanyak 19 orang atau 27,1 % berjenis kelamin laki-laki, sementara 51 orang atau 72,9% adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang mengikuti kegiatan Pemira ini adalah perempuan.

Responden berasal dari berbagai program studi. Sebanyak 8,6% atau 6 orang berasal dari program studi Administrasi Bisnis dan Pembangunan Sosial, sebanyak 24,3% atau 17 orang berasal dari program studi Administrasi Publik, 17,1% atau 12 orang berasal dari Hubungan Internasional, 1,4% atau 1 orang dari Ilmu Komunikasi, 40% atau 28 orang berasal dari Ilmu Pemerintahan, dan yang terakhir program studi Psikologi 0%. Dari jumlah keseluruhan responden yang dijadikan dasar penelitian ini sebanyak 70 orang, responden terbanyak berasal dari program studi Ilmu Pemerintahan.



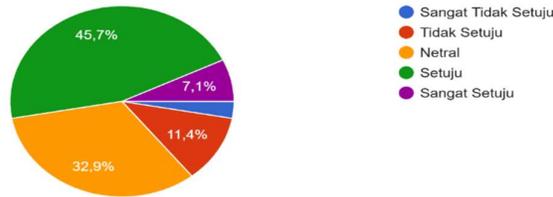
**Gambar 5. Diagram fishbone**

Untuk mengevaluasi pelaksanaan Pemira ini, dibuatlah analisis selama kegiatan dengan metode fishbone. Metode ini dapat membantu untuk menemukan akar masalah secara sistematis, sehingga solusi yang tepat dapat dirumuskan.

#### 1. *Surrounding* (Lingkungan)

Ini menyangkut berapa banyak informasi dan sosialisasi yang sudah terealisasikan mengenai kegiatan Pemira ini kepada mahasiswa.

Apakah Anda merasa informasi tentang Pemira (jadwal, calon, dan tata cara) sudah disosialisasikan dengan baik?  
70 jawaban



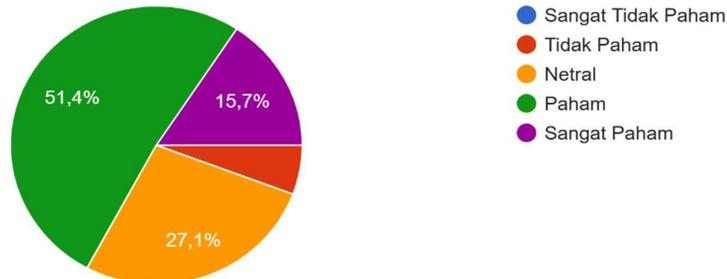
Gambar 6. Diagram olah data

Hasil survei menunjukkan bahwa upaya sosialisasi informasi terkait Pemira telah menjangkau sebagian besar audiens dengan cukup baik, terbukti dari sebagian besar responden (45,7%) yang menyatakan setuju bahwa informasi telah disosialisasikan dengan baik, ditambah (7,1%) responden yang sangat setuju. Namun masih terdapat (32,9%) responden yang merasa netral terhadap upaya ini, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya merasakan dampak sosialisasi tersebut. Selain itu, terdapat pula (11,4%) responden yang tidak setuju dan (2,9%) yang sangat tidak setuju, hal ini mengindikasikan adanya audiens yang merasa upaya sosialisasi belum memenuhi ekspektasi mereka. Dapat kita garisbawahi dua hal penting. Pertama, upaya sosialisasi saat ini sudah berada pada jalur yang cukup baik, mengingat mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Kedua, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas penyebaran informasi, baik dari segi cakupan, media yang digunakan, maupun cara berkomunikasi, guna mengurangi jumlah responden yang netral atau tidak puas. Dengan perbaikan yang tepat, informasi yang diharapkan ke depan Pemira dapat menjangkau dan diterima oleh lebih banyak audiens secara lebih maksimal.

2. Skill (Keterampilan)

Ini menunjukkan seberapa besar pemahaman mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman terkait kegiatan pemira dari informasi dan sosialisasi yang sudah diberikan.

Apakah Anda merasa paham mengenai proses pengumpulan suara dalam Pemira?  
70 jawaban



Gambar 7. Diagram olah data

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden ( 67,1% ) menyatakan diri paham ( 51,4% ) atau sangat paham ( 15,7% ) mengenai proses pengumpulan suara dalam Pemira. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang telah disampaikan cukup efektif dalam menjangkau sebagian besar responden. Pendidikan melalui sosialisasi langsung, panduan materi, atau media komunikasi lain tampaknya telah berhasil membantu sebagian besar memahami mekanisme tersebut. Namun, masih terdapat (27,1%) responden yang menyatakan netral, yang menunjukkan adanya keraguan atau pemahaman yang belum sepenuhnya solid. Hal ini bisa disebabkan oleh informasi yang kurang mendetail, cara penyampaian yang kurang menarik, atau minimnya pengalaman langsung. Selain itu, (5,7%) responden menyatakan tidak paham, yang menandakan adanya keterbatasan dalam akses atau efektivitas transmisi informasi. Kelompok ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan seluruh elemen memiliki tingkat pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap cara penyebaran informasi, dengan fokus pada pendekatan yang lebih mendetail, interaktif, dan mudah dipahami. Upaya ini bertujuan untuk

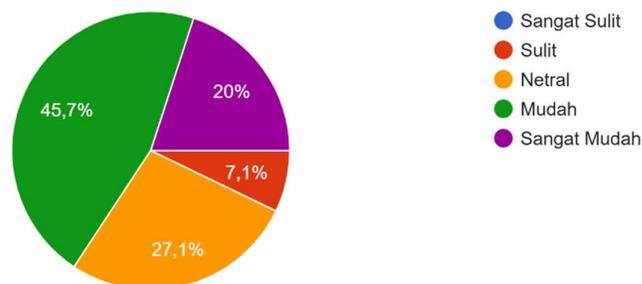
meningkatkan pemahaman kelompok netral dan yang tidak paham, sehingga seluruh responden dapat memiliki pemahaman yang lebih merata terhadap proses pengumpulan suara dalam Pemira.

### 3. *Supplier* (Penyedia)

Ini menunjukkan apakah platform penyedia informasi mengenai pemira mudah untuk diakses mahasiswa.

Apakah platform informasi tentang Pemira (misalnya website atau media sosial) mudah diakses?

70 jawaban



**Gambar 8.** Diagram olah data

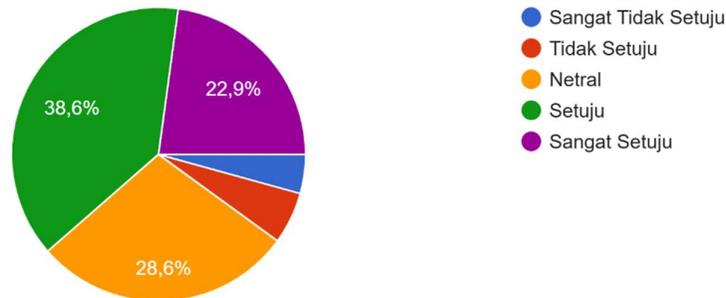
Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas platform penyedia informasi mengenai Pemira secara umum cenderung positif, meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat kemudahan yang dirasakan oleh responden. Mayoritas responden, yaitu (45,7%), menganggap bahwa platform tersebut mudah diakses, dan (20%) lainnya bahkan merasa bahwa platform tersebut sangat mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden (65,7%) memiliki pengalaman positif dalam mengakses informasi terkait Pemira. Hal ini dapat diartikan bahwa upaya penyedia platform dalam menyajikan informasi sudah cukup baik, baik dari segi antarmuka, struktur, maupun ketersediaan akses secara teknis. Namun, terdapat pula sekelompok responden yang memberikan penilaian netral, sebesar (27,1%). Penilaian ini menunjukkan adanya peluang perbaikan lebih lanjut, khususnya untuk akses atau penyesuaian platform agar lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan yang beragam. Sementara itu, proporsi responden yang merasa sulit (7,1%) atau sangat sulit (0%) untuk mengakses platform menunjukkan bahwa hambatan yang signifikan hampir tidak ditemukan. Namun, kelompok kecil yang merasa sulit ini tidak boleh diabaikan, karena bisa saja kendala mereka terkait dengan faktor teknis tertentu, seperti koneksi internet, kompatibilitas perangkat, atau kurangnya panduan penggunaan platform. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa platform penyedia informasi Pemira sudah cukup berhasil memenuhi kebutuhan pengguna, meski masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Upaya seperti penyempurnaan fitur, penyediaan panduan, atau diversifikasi media penyebaran informasi dapat lebih meningkatkan pengalaman pengguna di masa depan.

### 4. *System* (Sistem)

Ini menunjukkan apakah sistem e-voting yang dilakukan saat Pemira sudah efisien dan mempermudah jalannya Pemira.

Apakah Anda setuju jika Pemira menggunakan sistem voting online sudah efisien?

70 jawaban



Gambar 9. Diagram olah data

Berdasarkan persentase data dari pertanyaan “apakah sistem *e-voting* yang dilakukan saat Pemira sudah efisien bagi siswa”, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap efisiensi sistem *e-voting*. Sebanyak (38,6%) menyatakan "setuju" dan (22,9%) menyatakan "sangat setuju", sehingga total responden yang mendukung efisiensi sistem ini mencapai (61,5%). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa sistem *e-voting* yang digunakan telah memberikan pengalaman yang memadai atau bahkan memuaskan dalam konteks efisiensi. Namun, terdapat pula kelompok mahasiswa yang menyatakan netral terhadap efisiensi sistem ini, dengan persentase sebesar (28,6%). Sikap netral ini dapat mengindikasikan adanya sebagian siswa yang mungkin belum sepenuhnya yakin atau tidak merasakan secara langsung manfaat efisiensi yang ditawarkan oleh sistem *e-voting*. Hal ini menunjukkan ruang untuk perbaikan dalam aspek komunikasi, transparansi, atau sistem aksesibilitas. Sementara itu, meskipun jumlahnya kecil, ada sebagian responden yang memberikan penilaian negatif terhadap efisiensi sistem *e-voting*. Sebanyak (5,7%) menyatakan "tidak setuju", dan (4,3%) menyatakan "sangat tidak setuju", yang jika digabungkan menghasilkan total (10%). Persentase ini meskipun kecil, tetap penting untuk diperhatikan, karena menunjukkan adanya sejumlah siswa yang merasa bahwa sistem *e-voting* belum memenuhi ekspektasi mereka atau menghadapi masalah yang signifikan, seperti gangguan teknis, kurangnya panduan, atau proses yang dianggap rumit. Kesimpulannya, sistem *e-voting* yang digunakan saat Pemira dianggap efisien oleh sebagian besar siswa, dengan dukungan sebesar (61,5%). Namun sikap netral yang cukup signifikan (28,6%) dan penilaian negatif dari sebagian kecil responden (10%) menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Peningkatan dalam hal akustik teknologi, kemudahan akses, serta sosialisasi yang lebih baik dapat membantu mengurangi keraguan siswa dan meningkatkan kepuasan secara keseluruhan terhadap sistem ini. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem *e-voting* ini dapat lebih optimal dalam melayani kebutuhan mahasiswa.

#### Kesimpulan dari tahap evaluasi

Berdasarkan pembahasan di atas ialah, pelaksanaan Pemira secara umum berjalan cukup baik, meski masih memerlukan beberapa perbaikan. Sosialisasi informasi telah menjangkau mayoritas mahasiswa dengan (52,8%) responden memberikan penilaian positif, namun (32,9%) bersikap netral dan (14,3%) menilai negatif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan cakupan, media, dan cara komunikasi agar pesan tersampaikan lebih efektif. Sebagian besar mahasiswa (67,1%) memahami mekanisme Pemira, tetapi (27,1%) netral dan (5,7%) tidak paham. Sosialisasi perlu dibuat lebih interaktif, seperti melalui media menarik atau simulasi langsung. Dari segi *platform* informasi, (65,7%) menyatakan akses mudah, tetapi (7,1%) masih merasa kesulitan, sehingga diperlukan peningkatan aksesibilitas dan fitur. Sistem *e-voting* dianggap efisien oleh (61,5%) responden, namun (28,6%) netral dan (10%) menilai negatif. Perbaikan teknis, transparansi, dan sosialisasi penggunaan perlu dioptimalkan. Sebagai langkah strategis, disarankan penguatan sosialisasi, penyediaan panduan interaktif, pengembangan *platform* yang lebih ramah pengguna, dan evaluasi sistem *e-voting* untuk memastikan pelaksanaan Pemira yang lebih efektif, inklusif, dan memuaskan di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Pemilu dijelaskan melalui tiga tahapan utama yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, sosialisasi perencanaan dilakukan dengan menyusun materi, menentukan metode, dan mempersiapkan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Tahapan pelaksanaannya meliputi penyampaian informasi mengenai Pemilu Raya kepada mahasiswa baik melalui sosialisasi, diskusi, maupun media sosial, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang partisipasi dalam Pemilu. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas sosialisasi, dengan menilai sejauh mana siswa memahami tata cara pemilihan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Metode analisis *Fishbone* (Ishikawa) digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi. Dalam evaluasi, pendekatan 4S (*System, Skill, Supplier, Surrounding*) digunakan untuk menilai berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi. Secara keseluruhan, sosialisasi Pemilu Raya bagi mahasiswa FISIP UNMUL dapat lebih efektif dengan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat, pemilihan metode yang sesuai, dan dukungan dari sistem serta lingkungan yang kondusif. Evaluasi dengan menggunakan pendekatan *Fishbone* 4S memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan sosialisasi di masa mendatang, guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam Pemilu Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani Y, Lukum R, Nurdin A. Jambura journal civic education. *JAMBURA J Civ Educ.* 2023;3(2):61-66.
- Akbar, I. (2016). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jwp.v1i2.11052>
- Alhadar S, Sahi Y, Katili PP. Penguatan Demokrasi Dan Pemilu Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 : ( Studi Pengabdian Pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo ). *Communnity Dev J.* 2024;5(1):1115-1123.
- Firmansyah, S. (2020). Analisis Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Bem Rema Ikip PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2122>
- Inggar Saputra, & Firdaus, F. (2023). Penguatan Nasionalisme Millennial Dalam Politik : Studi Kasus Kader Sekolah Penggerak Partisipatif Badan Pengawas Pemilu Republik Indonesia. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5582>.
- Kurnia, F. (2022). Analisis Akar Masalah terhadap Kurangnya Minat Dosen Perguruan Tinggi untuk Melanjutkan Studi S3. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(4), 296–301. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i4.58>
- L. M. M. Ramdani, A. Z. Al Farity, and A. Z. Al Faritsy, “Analisis Pengendalian Kualitas Pada Produksi Base Plate R-54 Menggunakan Metode Statistical Quality Control Dan 5S,” *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. II, pp. 85–97, 2022.
- Munawaroh, K. (2019). Partisipasi Politik Mahasiswa Dalam Pemilihan Bem- Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. *UM Jember*, 2(1), 1–23. <http://repository.unmuhjember.ac.id/863/2/ARTIKEL.pdf>.
- Muttaqun RF, Nuhoni SR, Ajie RJ, Hindarti SC, ... Partisipasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Pemilu Menggunakan E-voting. *J Mediasi.* 2022;1(1):1-8. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi/article/view/93%0Ahttps://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi/article/download/93/280>.
- Nuryanto, E. P., & Wintoro, P. B. (2017). Rancang Bangun Sistem E-voting Pada Pemilihan Raya (Pemira) IIB Darmajaya Berbasis Web. *Semnas IIB Darmajaya*, 11, 90–100. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/viewFile/751/485>.
- Subair A. Pilkada , Aspek Edukasi , dan Nilai-Nilai Demokrasi di Kalangan. 2024;1(5):505-518.